

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data adalah uraian yang dapat diperoleh oleh peneliti di lapangan dan data yang diperoleh merupakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan kajian teori pada bab sebelumnya. Berikut peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul manajemen sekolah dalam implementasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang.

Berikut merupakan paparan data tentang gambaran umum sekolah yang menjelaskan tentang profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, indicator dan struktur organisasi dari sekolah.

a. Gambaran Umum UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang

UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang yang dibangun pada tahun 1974 yang secara resmi di gunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh madura dan sekitarnya. UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang berlokasi di Jl. Jamaluddin No. 10 Gunung Sekar, Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang dengan akreditasi B. Kepala sekolah SDN Gunung Sekar 2 Sampang yaitu bapak Rohmadi, S.Pd.M.Pd.

Untuk mengembangkan pendidikan diperlukan visi, misi dan indikator yang jelas karena hal ini sebagai motivasi yang

memberikan daya gerak seluruh elemen sekolah, disamping hal tersebut juga penting dalam menyatakan pendapat, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan sesuai dengan harapan dari sekolah.

- 1) Visi UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang yaitu Unggul dalam prestasi, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.
- 2) Misi UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang
 - a) Menyelenggarakan pendidikan dasar berbasis integ yang menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik ditingkat nasional, serta berintegritas tinggi dan berwawasan kebangsaan dan budaya Indonesia.
 - b) Memberdayakan potensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan religius siswa.
 - c) Menjunjung tinggi etika moral dan memiliki daya saing pada tingkat nasional.
 - d) Melalui inovasi berkelanjutan akan mengembangkan pengetahuan.
 - e) Membentuk siswa berkarakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas melalui kegiatan akademik dan non akademik.

- f) Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa melalui penerapan wawasan wiyata mandala dan adiwiyata.
- 3) Tujuan UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang
- a) Meningkatkan pelayanan akademik dan non akademik terhadap siswa
 - b) Meningkatkan pembinaan iman dan taqwa kepada semua warga sekolah
 - c) Menciptakan kultur sekolah untuk mendukung proses pembelajaran yang kondusif
 - d) Membina kultur sekolah yang mendukung terciptanya etos kerja untuk mencapai hasil optimal
 - e) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
 - f) Memelihara lingkungan sekolah dan sekitarnya supaya tetap bersih, indah, asri, lestari dan memberi kenyamanan kepada seluruh warga sekolah
 - g) Membentuk kepribadian warga sekolah yang berkarakter dan menunjang tinggi nilai-nilai luhur kehidupan

Dalam suatu pendidikan tidak dapat terlepas dari peran seorang guru sebagai pendidik yang profesional sesuai dengan bidangnya. Tak hanya itu, sarana dan prasarana juga memegang

peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran siswa dengan baik.

Berikut beberapa fasilitas yang terdapat di SDN Gunung Sekar 2 Sampang diantaranya Ruang kepala sekolah merupakan tempat khusus yang digunakan oleh kepala sekolah sebagai ruang kerja dan menerima tamu-tamu penting, Ruang guru merupakan tempat kerja guru dalam mempersiapkan berbagai macam pembelajaran untuk siswa yang terdiri dari banyak meja kerja guru, Ruang kelas merupakan tempat siswa untuk belajar, di SDN Gunung Sekar 2 Sampang terdapat 12 ruang untuk siswa kelas 1 sampai 6, Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat yang menyediakan berbagai macam sumber informasi berupa buku baik fiksi maupun non fiksi yang dapat di pinjam oleh siswa dan guru SDN Gunung Sekar 2 Sampang, Ruang UKS merupakan tempat yang berfungsi ketika ada siswa yang sakit dan dilengkapi dengan berbagai macam obat-obatan, Ruang auditorium merupakan aula yang berfungsi sebagai tempat untuk mengadakan berbagai macam acara/kegiatan sekolah, Musholla merupakan tempat ibadah bagi semua elemen sekolah seperti siswa, guru, tenaga pendidik dan lain-lain, Kantin adalah tempat untuk siswa, guru, dalam membeli berbagai macam makanan, Kamar mandi adalah tempat untuk membersihkan diri. Di SDN Gunung Sekar 2 Sampang terdapat kamar mandi yang begitu banyak yang terpisah

antara siswa, siswi dan guru, Lapangan tempat untuk upacara dan olahraga, Tempat parkir yang berfungsi sebagai tempat kendaraan bagi guru yang membawa kendaraan.

b. Perencanaan implementasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang perencanaan implementasi pendidikan inklusi. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, berikut ini ditemukan beberapa data terkait fokus penelitian. Bapak Rohmadi selaku kepala SDN Gunung Sekar 2 Sampang benar-benar berupaya melaksanakan program pendidikan inklusi, hal tersebut dibenarkan oleh guru pembimbing khusus (GPK) dan guru di kelas reguler sebagai mana petikan wawancara sebagai berikut:

Bapak Rohmadi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“ Ya betul, Sekolah SDN Gunung Sekar 2 Sampang menerapkan pendidikan inklusi”.¹

Pengakuan senada juga dikemukakan oleh ibu Alfiana Firdausi selaku guru pembimbing khusus (GPK) mengatakan:

“ Ya UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang menerapkan pendidikan inklusi dan juga ada beberapa guru pembimbing khusus termasuk saya”.²

¹ Rohmadi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung Tanggal 10 Desember 2022

Pengakuan senada juga dikemukakan oleh ibu Titik Latifah selaku guru pembimbing (GPK) mengatakan:

“Ya benar, sekolah SDN Gunung sekar 2 menerapkan pendidikan inklusi bagi anak yang berkebutuhan khusus”.³

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Firman Wahyudi selaku guru kelas regular”

Ya benar, sampai saat ini di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang menerapkan pendidikan inklusi, akan tetapi selama ini yang saya lihat selama penerapan pendidikan inklusi ini bagi saya kurang efektif karena antara anak regular dengan yang berkebutuhan khusus tidak mendapatkan penerimaan pembelajaran yang sama meskipun satu ruangan yang sama, penerapan pembelajaran di satu ruangan dengan beda pembelajarakan akan mengganggu konsentrasi salah satunya baik dari anak yang normal maupun dari anak yang berkebutuhan khusus.⁴

Demikian perlu diketahui bahwasanya di SDN Gunung Sekar 2 Sampang memang menerapkan pendidikan inklusi dan juga terlaksana dengan baik. Sudah ada lulusan ABK dari sekolah SDN Gunung Sekar 2 Sampang. UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang untuk perencanaan implementasi pendidikan inklusi memiliki beberapa rencana sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Rohmadi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang untuk perencanaannya awalnya anak yang

² Alfiana Firdausi, Guru PEmbimbing Khusus, Wawancara Langsung Tanggal 12 Desember 2022

³ Titik Latifah, Guru Pembimbing Khusus, Wawancara Langsung Tanggal 12 Desember 2022

⁴ Firman Wahyudi, Guru Kelas, Wawancara Langsung Tanggal 10 Desember 2022

berkebutuhan khusus ada rujukan dari dokter agar kita mengetahui anak tersebut mengalami hambatan apa. anak yang berkebutuhan khusus untuk program pembelajaran diterapkan ada dua metode yang pertama yaitu metode klasikal (ikut kelas regular) dan secara terjadwal masuk ke ruang sumber khusus anak berkebutuhan khusus.⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing khusus (GPK) yaitu ibu Alfiana Firdausi, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Untuk perencanaannya pada awal masuk harus ada rujukan baik rujukan dari psikologi maupun rujukan dari dokter agar bisa mengetahui anak yang berkebutuhan khusus tersebut memiliki hambatan yang bagaimana. Untuk proses KBM (kegiatan belajar mengajar) masuk ke kelas regular setiap hari akan tetapi nanti pada waktu khusus masuk ke ruang sumber.⁶

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing khusus (GPK) lainnya yaitu ibu Titik Latifah sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

iya benar, untuk perencanaan awal untuk pendidikan inklusi di Sekolah SDN Gunung Sekar 2 Sampang ini bagi setiap anak harus ada rujukannya agar kita sebagai guru pembimbing khusus bisa mengetahui kendala atau hambatan apa yang di alami oleh setiap anak. Untuk proses KBM nya di sekolah inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang ini menggunakan dua metode dimana metode yang pertama yaitu anak berkebutuhan khusus di tempatkan di ruang sumber untuk mendapatkan penanganan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tersebut. Dan metode yang kedua yaitu anak berkebutuhan khusus digabungkan bersama dengan anak yang normal.⁷

⁵ Rohmadi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung 10 Desember 2022

⁶ Alfiana Firdausi, Guru Pembimbing Khusus, Wawancara Langsung 12 Desember 2022

⁷ Titik Latifah, Guru Pembimbing Khusus, Wawancara Langsung 12 Desember 2022

hasil wawancara dengan bapak Firman Wahyudi selaku guru kelas reguler, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Untuk Perencanaan dari awal pasti ada rapat antar dewan guru untuk tindakan apa yang akan digunakan pada selanjutnya. Untuk pendidikan inklusi sebenarnya tidak semua anak dimasukkan ke sekolah reguler seharusnya disekolahkan di SLB. Untuk anak yang berkebutuhan khusus untuk perencanaan proses pembelajarannya tidak sama dengan anak yang normal. karena kemampuan mereka berbeda. Anak yang berkebutuhan tempat duduknya saya dekatkan dengan tempat duduk saya.⁸

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana petikan catatan lapangan sebagai berikut:

Pada tanggal 16 Desember 2022 di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang. Pada hari jumat peneliti mendatangi sekolah untuk melakukan pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa anak yang berkebutuhan khusus pada hari itu mengikuti pembelajaran di kelas reguler. guru di kelas reguler sedang melangsungkan pembelajaran, dimana yang peneliti amati anak yang berkebutuhan khusus tempat duduknya berdekatan dengan tempat duduk guru agar anak yang berkebutuhan khusus bisa memperoleh materi dengan baik tanpa mengganggu antara satu dengan lainnya.⁹

Dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam perencanaan pembelajaran dikelas reguler.¹⁰ Seperti gambar berikut:

⁸ Firman Wahyudi, Guru Kelas, Wawancara Langsung 12 Desember 2022

⁹ Observasi Langsung di Kelas Reguler, Tanggal 16 Desember 2022

¹⁰ Dokumentasi, Tanggal 16 Desember 2022



Gambar 4.1 perencanaan guru kelas tempat duduk siswa berdekatan dengan tempat duduk guru

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat ditemukan bahwa kegiatan manajemen sekolah dalam implementasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2, yang mana dalam perencanaan ada peraturan awal bagi anak berkebutuhan khusus dimana anak yang berkebutuhan khusus harus ada rujukannya agar dapat diketahui hambatan dari masing-masing anak. Dan untuk perencanaan KBM nya untuk anak berkebutuhan khusus ada dua metode yaitu yang pertama anak berkebutuhan khusus ditempatkan di ruang sumber dan yang kedua yaitu anak berkebutuhan khusus ditempatkan di kelas regular bergabung dengan anak yang normal.

c. Pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang terdapat 2 metode untuk pelaksanaan manajemen pendidikan inklusinya. sebagaimana petikan

wawancara dengan guru pembimbing khusus (GPK) ibu Alfiana

Firdausi memaparkan bahwa:

Untuk pelaksanaan sesuai KBM dimana anak yang berkebutuhan khusus setiap hari masuk ke kelas regular, akan tetapi pada jam tertentu secara terjadwal anak berkebutuhan khusus masuk ke ruang sumber. Untuk anak berkebutuhan khusus yang tingkat berat seminggu dua kali masuk ke ruang sumber, dan untuk anak yang berkebutuhan khusus tingkat ringan seminggu satu kali masuk ke ruang sumber. Anak yang berkebutuhan khusus yang masuk di ruang sumber ditangani langsung oleh guru pembimbing khususnya. Untuk pelaksanaannya anak yang berkebutuhan khusus diberi materi atau dibimbing satu-persatu sesuai dengan kemampuannya agar anak tersebut bisa menerima materi dengan sempurna.¹¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Titik Latifah selaku guru pembimbing khusus (GPK), menyampaikan bahwa:

Pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi untuk anak yang berkebutuhan khusus secara terjadwal masuk ke dalam kelas reguler bersama dengan anak yang normal. Dan juga secara terjadwal masuk ke ruang sumber khusus untuk mendapatkan pembelajaran atau penanganan yang berbeda sesuai dengan hambatan setiap anak. pelaksanaan anak yang berkebutuhan khusus di ruang sumber langsung ditangani oleh guru pembimbing khususnya.¹²

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Rohmadi selaku kepala sekolah, yang menyampaikan bahwasanya:

Pelaksanaan pendidikan inklusi disini setiap hari anak berkebutuhan khusus tetap ikut pembelajaran dikelas regular, dan nanti pada jam tertentu anak berkebutuhan khusus masuk ke ruang assessment (ruang sumber) untuk

¹¹ Alfiana Firdausi, Guru Pembimbing Khusus, Wawancara Langsung Tanggal 12 Desember 2022

¹² Titik Latifah, Guru Pembimbing Khusus, Wawancara Langsung Tanggal 12 Desember 2022

mendapatkan pembelajaran yang dibimbing langsung oleh guru pembimbing khusus. Agar anak berkebutuhan khusus tersebut dapat bersosialisasi dengan anak yang normal dan juga belajar sesuai dengan kemampuannya¹³

Hasil wawancara dengan bapak Firman Wahyudi selaku guru dikelas reguler, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan anak berkebutuhan khusus masuk sesuai jadwal ke kelas reguler bersama dengan anak yang normal lainnya, akan tetapi pelaksanaan anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak yang normal. Anak yang berkebutuhan khusus meskipun bergabung dengan anak yang normal pasti mendapatkan pembelajaran yang berbeda. Untuk anak yang berkebutuhan khusus memang dibuatkan khusus, misal di kelas reguler untuk anak yang berkebutuhan khusus tempat duduknya didekatkan dengan tempat duduk guru agar anak berkebutuhan khusus tersebut bisa memperoleh pembelajaran secara sempurna dan tidak mengganggu anak normal lainnya. Untuk kurikulum bagi anak yang berkebutuhan khusus di sesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus tersebut.¹⁴

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana petikan catatan lapangan sebagai berikut:

Pada tanggal 20 maret 2023 di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang. Pada hari senin peneliti mendatangi sekolah untuk melakukan pengamatan di lapangan. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa anak yang berkebutuhan khusus belajar di kelas reguler bersama dengan anak yang normal. Anak yang berkebutuhan khusus tersebut dibimbing langsung dengan guru kelas agar memperoleh materi dengan baik. dikelas reguler anak yang

¹³ Rohmadi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung Tanggal 12 Desember 2022

¹⁴ Firman Wahyudi, Guru Kelas, Wawancara Tanggal 12 Desember 2022

berkebutuhan khusus untuk tempat duduknya oleh guru kelas tempat duduk anak berkebutuhan khusus didekatkan dengan tempat duduk guru. Dan yang peneliti amati juga anak yang berkebutuhan khusus juga belajar di ruang sumber yang langsung ditangani oleh guru pembimbing khusus. Dimana anak yang berkebutuhan khusus satu persatu dibimbing agar anak berkebutuhan khusus tersebut dapat menerima pembelajarannya dengan baik. Anak berkebutuhan khusus untuk tingkat yang lebih tinggi pada proses pembelajaran menggunakan media yang ada di ruang sumber tersebut. Dan juga ada anak yang berkebutuhan khusus untuk proses pembelajarannya menggunakan isyarat atau gerak gerik tangan seperti anak tunarungu mereka mengalami gangguan pada pendengarannya.¹⁵

Dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam perencanaan pembelajaran dikelas reguler¹⁶ yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 pelaksanaan pembelajaran di kelas reguler

¹⁵ Observasi langsung di Kelas Reguler dan Ruang Sumber, Tanggal 20 maret 2022

¹⁶ Dokumentasi Langsung di Kelas Reguler dan Ruang Sember, Tanggal 20 Maret 2023



Gambar 4.3 pelaksanaan pembelajaran di ruang sumber

Berdasarkan hasil dari peparan diatas dapat ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang untuk pelaksanaan proses KBM nya anak berkebutuhan khusus tersebut masuk ke kelas reguler seseai dengan jadwal. Dan juga masuk ruang assessment atau ruang sumber juga masuk sesuai jadwal untuk mendapatkan pembelajaran atau penanganan yang berbeda dari guru pembimbing khususnya (GPK). Untuk kurikulum di pendidikan inklusi ini pada dasarnya menggunakan kurikulum sesuai kurikulum reguler akan tetapi untuk anak yang berkebtuhan khusus kurikulum nyaa dirubah atau dimodifikasi sesuai dengan kemampuan masing-masing anak

d. Sistem evaluasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang

Sistem evaluasi merupakan suatu proses sistematik untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Sesuai petikan wawancara

yang dilakukan penulis kepada kepala sekolah bapak Rohmadi, sebagaimana berikut:

“Sistem evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus kita tidak samakan dengan anak normal (regular) untuk anak yang berkebutuhan khusus kita buat sistem khusus berdasarkan tingkat kemampuannya, untuk anak berkebutuhan khusus ada media pembelajarannya tersendiri”.¹⁷

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru pembimbing khusus (GPK) ibu Alfiana Firdausi, sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut:

“untuk sistem evaluasi kita sesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khususnya (ABK) karena masing-masing anak kemampuannya tidak sama, ada yang kesulitan belajar, tunagrahita, tunarungu, dan lain-lain. ”.¹⁸

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Titik Latifah selaku guru pembimbing khusus (GPK), sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut:

sistem evaluasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 disini disesuaikan dengan kemampuan anak, karena tidak mungkin anak yang berkebutuhan khusus untuk soal ujiannya tidak disamakan dengan yang normal meskipun tingkat kelasnya sama. Karena di sekolah ini merupakan sekolah regular yang menerapkan pendidikan inklusi bukan seperti SLBN.¹⁹

¹⁷ Rohmadi, Kepala Sekolah, Wawancara langsung Tanggal 12 Desember 2022

¹⁸ Alfiana Firdausi, Guru Pembimbing Khusus, Wawancara Langsung Tanggal 12 Desember 2022

¹⁹ Titik Latifah, Guru Pembimbing Khusus, Wawancara Langsung Tanggal 12 Desember 2022

Hasil wawancara dengan bapak Firman Wahyudi selaku guru di kelas regular, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Untuk sistem evaluasi kami sebagai guru kelas bekerja sama dengan guru pembimbing khusus (GPK) karena tingkat kemampuan anak berkebutuhan khusus berbeda-beda tidak mungkin anak yang berkebutuhan khusus kami samakan dengan anak yang normal dan sebaliknya jika kami hanya fokus ke anak yang berkebutuhan khusus maka anak yang normal akan keteteran pembelajarannya.²⁰

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana petikan catatan lapangan sebagai berikut:

Pada tanggal 13 maret 2023 di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang. Pada hari senin peneliti mendatangi sekolah untuk melakukan pengamatan di lapangan. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa di UPTD SDN Gunung Sekar 2 sampang telah melaksanakan ujian akhir sekolah dimana yang peneliti amati di kelas regular untuk soal ujian yang diberikan oleh guru antara soal ujian anak yang normal dengan anak yang berkebutuhan khusus itu berbeda soalnya. Soal untuk anak yang berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Karena kemampuan anak berkebutuhan khusus dengan anak yang normal tentunya beda maka dari itu untuk soal ujian bagi anak yang berkebutuhan khusus dengan yang normal pasti berbeda.²¹

Berdasarkan hasil peparan diatas dapat ditemukan bahwa sistem evaluasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang untuk soal ujian guru kelas bekerja sama dengan guru pembimbing khusus (GPK) karena setiap kemampuan anak tidak

²⁰ Firman Wahyudi, Guru Kelas, Wawancara Langsung Tanggal 12 desember 2022

²¹ Observasi langsung di kelas regular, Tanggal 13 Maret 2022

sama biar dapat diketahui setiap anak mau diberikan soal yang seperti apa. Karena tidak mungkin soal ujian bagi anak yang berkebutuhan khusus disamakan dengan soal ujian anak yang normal.

2. Temuan Penelitian

Peneliti menemukan temuan di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang dari waktu melakukan penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan implementasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang

- 1) Tempat duduk anak berkebutuhan khusus didekatkan dengan tempat duduk guru
- 2) Awal masuk harus ada rujukan dari psikolog atau dari dokter agar dapat mengetahui anak tersebut memiliki hambatan yang seperti apa
- 3) Program pembelajaran diterapkan dua metode yaitu setiap hari masuk ke kelas reguler dan secara terjadwal masuk ke ruang sumber

b. Pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang

- 1) Anak berkebutuhan khusus secara terdaftar masuk ke kelas reguler dan secara terdaftar masuk ke ruang sumber.
- 2) Kurikulum anak yang digunakan pada pendidikan inklusi pada dasarnya menggunakan kurikulum reguler yang berlaku

disekolah akan tetapi oleh guru kelas dirubah atau dimodifikasi sesuai kemampuan anak berkebtuhan khusus.

c. Sistem evaluasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang

- 1) Untuk soal disesuaikan dengan kemampuan anak masing-masing karena kemampuan setiap anak yang berkerbutuhan khusus berbeda-beda.

B. Pembahasan

1. Perencanaan implementasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang

Perencanaan sangat penting dilakukan agar dalam pelaksanaannya bisa tercapai dengan maksimal. Tanpa perencanaan yang baik, besar kemungkinan dalam implementasinya kurang maksimal. Begitupun dengan siswa yang berkebutuhan khusus. siswa yang berkebutuhan khusus, tentunya banyak yang harus dipersiapkan mulai dari perencananya, sampai dalam pelaksanaannya.

Dalam penelitian yang ditemukan dalam perencanaan inplemetasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang pada awal masuk ke sekolah atau waktu pendaftaran untuk siswa yang berekebutuhan khusus harus ada rujukan awal baik dari psikologi maupun dari dokter agar dapat diketahui anak tersebut mempunyai hambatan yang seperti apa. Di UPTD SDN Gunung Sekar 2 terdapat beberapa macam anak berkebutuhan khusus, mulai dari anak

berkebutuhan autis, tunarungu, tunawicara. Dimana anak autis memiliki kondisi permasalahan pada gangguan sarafnya sehingga dapat menyebabkan anak tersebut susah berinteraksi atau berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk anak tunarungu mereka memiliki gangguan pada pendengarannya, sehingga anak tunarungu tidak dapat menerima informasi secara sempurna baik memakai alat bantu maupun tidak memakai alat bantu. Dan untuk anak tunawicara dimana kondisi anak tersebut mengalami kesulitan dalam berbicara.

Hal ini dijelaskan oleh Muhammad Awwad dalam jurnal urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus. Beliau menyatakan bahwa anak yang berkebutuhan khusus berdasarkan gangguan fisiknya terdapat beberapa jenis. Diantaranya yaitu tunarungu, tunawicara, autis. Tunarungu yaitu anak yang pendengarannya tidak berfungsi sebagaimana anak pada umumnya sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang luar biasa. Tunawicara yaitu anak yang memiliki hambatan dalam berkomunikasi verbal secara efektif. Dan anak autis yaitu anak yang memiliki gangguan pada saraf.²²

Selain adanya rujukan dari dokter dan psikolog, tentunya proses program pembelajarannya juga harus ditentukan dengan khusus.

²² Muhammad Awwad, "Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Al-Tazkiah*, Volume 7 Nomor 1 (2015):50-51, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altaazkiah/article/download/76/45>

Karna pembelajaran anak yang berkebutuhan khusus dengan peserta didik yang normal, tentunya dalam programnya sangat jauh berbeda.

Hal ini dijelaskan oleh Oki Dermawan dalam judulnya strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB. Beliau menyatakan bahwa setiap peserta didik sangat berpotensi mengalami permasalahan dalam kegiatan belajar. Proses belajar mengajar untuk anak yang berkebutuhan khusus mempunyai cara atau metode tersendiri yang disesuaikan dengan kemampuan atau kebutuhan anak masing-masing. Karena kemampuan setiap anak berkebutuhan khusus sangat berbeda sesuai dengan kompetensinya masing-masing.²³

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang terdapat dua program metode dalam proses pembelajarannya yaitu ikut serta bersama anak yang normal dan juga masuk ke ruang sumber. Anak yang berkebutuhan khusus secara terjadwal masuk ke ruang kelas reguler bersama dengan anak yang normal dan secara terjadwal juga anak yang berkebutuhan khusus masuk ke ruang sumber untuk mendapatkan penanganan yang berbeda yang ditangani langsung oleh guru pembimbing khususnya. Anak yang berkebutuhan khusus tentunya proses pembelajarannya berbeda dengan anak yang normal karena kemampuannya sangat berbeda. Untuk di kelas reguler anak yang berkebutuhan khusus untuk tempat

²³ Oki Dermawan, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan khusus di SLB", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 6 Nomor 2 (2013):2.
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/2206>

duduknya di dekatkan dengan tempat duduk guru agar anak yang berkebutuhan khusus bisa memperoleh pembelajaran dengan baik dan guru juga bisa memantau lebih dekat kepada anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Untuk penanganan di ruang sumber yang di dampingi langsung oleh guru pembimbing khusus nya anak yang berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran khusus sesuai dengan kondisi atau kendala masing-masing anak. Dan di ruang sumber khusus juga terdapat beberapa media pembelajaran bagi anak yang berkebutuhan khusus.

2. Pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang

Pelaksanaan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dan sebelumnya sudah terencana dan tersusun dengan baik. suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana dalam kenyataannya. Pelaksanaan susunan yang sudah terencana yang siap untuk dilaksanakan dalam pelaksanaan khususnya dalam manajemen dalam inklusi UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang. Didalam sekolah inklusi, anak yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus selayaknya menerima segala dukungan tambahan yang mereka perlukan untuk menjaminefektifnya pendidikan mereka. Pendidikan inklusi merupakan alat yang paling efektif untuk membangun solidaritas antara anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan anak yang normal sebayanya.

Dalam penelitian yang ditemukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang Anak berkebutuhan khusus (ABK) secara terjadwal masuk ke kelas reguler dan secara terjadwal masuk ke ruang sumber. Anak berkebutuhan khusus secara terdaftar masuk ke kelas reguler ada yang dua kali seminggu masuk ke kelas reguler dan ada juga yang satu kali seminggu masuk ke kelas reguler di sesuaikan dengan hambatan masing-masing anak yang berkebutuhan khusus. Pelaksanaan pendidikan inklusi anak yang berkebutuhan khusus di ruang sumber langsung ditangani oleh guru pembimbing khususnya jika di ruang kelas langsung dipimpin oleh guru di kelas tersebut karena pada pelaksanaan pendidikan inklusi di ruang kelas anak yang berkebutuhan khusus tempat duduknya didekatkan dengan tempat duduk guru.

Hal ini sama yang dijelaskan oleh Indah Permata Darma yang mengatakan bahwa beberapa model kegiatan pembelajaran inklusi yang bisa diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan diantaranya yaitu kelas reguler (inklusi penuh), kelas reguler dengan cluster, kelas reguler dengan pull out, kelas reguler dengan cluster dan pull out, kelas reguler dengan berbagai printegrasian, dan kelas khusus penuh.²⁴

Pelaksanaan pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang untuk kurikulum yang digunakan pada pendidikan inklusi

²⁴ Indah Permata Darma dan Binahyati, "Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia", Jurnal Pendidikan, Volume 2 Nomor 2 (2015):226-227, <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13530>

pada dasarnya menggunakan kurikulum sesuai di regular. Namun karena ada berbagai macam hambatan atau gangguan yang dialami oleh masing-masing anak yang berkebutuhan khusus sangat bervariasi dan bermodifikasi. Modifikasi dalam implementasi kurikulum inklusi sangat penting karena bisa mempermudah dalam kegiatan pembelajaran khususnya bagi yang berkebutuhan khusus. Maka dalam kurikulum anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kurikulum anak yang normal atau regular akan tetapi perlu dimodifikasi atau dirubah sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Kurikulum perlu penyesuaian sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaannya kurikulum harus dikembangkan sesuai potensi dan kebutuhan anak mulai dari jenis hambatan yang dialami siswa berkebutuhan khusus bervariasi, mulai dari yang ringan sampai yang berat, tentunya harus ada kurikulum yang bervariasi namun yang menyesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh standar nasional.

Modifikasi kurikulum yang akan digunakan untuk mengatasi berbagai masalah yaitu dengan mengintegrasikan berbagai unsur diantaranya kurikulum, materi dan sumber belajar, model

pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan atau hambatan peserta didik.²⁵

3. Sistem evaluasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang

Evaluasi merupakan metode kajian ulang dari berbagai implementasi yang sudah dilaksanakan. Evaluasi sangat penting agar apa yang didapat bisa dikaji kembali untuk lebih baik lagi terutama evaluasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi aspek pendidikan, misal terkait kurikulum, proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi atau penilaian ujian antara anak berkebutuhan khusus dengan yang normal tentunya Berbeda-beda mereka tentu membuat pendidik dalam segi penilaiannya harus berbeda juga. Hal ini dikarenakan factor pengetahuan dan hasil pembelajaran mereka antara anak berkebutuhan khusus dengan anak yang normal juga berbeda Oleh karena itu seorang pendidik harus bisa membedakan penilaian hasil pembelajarannya dan menyesuaikan dengan keadaan anak berkebutuhan khusus tersebut.

Di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang untuk sistem evaluasi guru di kelas reguler bekerja sama dengan guru pembimbing khusus untuk mengetahui hambatan setiap anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Karena pada anak berkebutuhan khusus untuk soal

²⁵ Istikomah dkk. Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusi Berbasis Aplikasi On-Line”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9 Nomor 2 (2020): 145.
<http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/tadarus>

ujian pastinya berbeda dengan anak yang normal karena kemampuan mereka tidak sama. Akan tetapi untuk kurikulum yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum yang dari sekolah akan tetapi oleh guru kelas di modifikasi atau dirubah sesuai dengan kemampuan anak yang berkebutuhan khusus.

Ketuntasan minimal anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak yang normal. Kriteria ketuntasan anak yang berkebutuhan khusus harus sesuai kemampuan masing-masing anak yang dimiliki. Dan guru juga mampu memperhatikan kondisi kesiapan anak pada saat melakukan penilaian. Dengan kondisi anak yang baik maka penilaian hasil belajar anak berkebutuhan khusus anak berjalan dengan normal. Dalam penelitian yang ditemukan dalam sistem evaluasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang Untuk soal disesuaikan dengan kemampuan anak masing-masing karena kemampuan setiap anak yang berkebutuhan khusus berbeda-beda. Karena tidak mungkin soal bagi anak yang berkebutuhan khusus disamakan dengan anak normal.

Adanya sistem evaluasi biar sekolah dapat menyesuaikan dengan karakteristik anak yang berkebutuhan khusus dan memerlukan upaya yang sungguh-sungguh. Sistem evaluasi tersebut untuk mengetahui seperti apa penilaian yang akan diberikan kepada anak yang berkebutuhan khusus karena dari masing-masing anak yang berkebutuhan khusus tersebut berbagai macam hambatanya. Tentunya

untuk penilaian anak yang berkebutuhan khusus dengan anak yang normal atau yang regular berbeda.